

Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Sikap Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Smp Swasta Di Jakarta Timur

Bagus Fadhlurrohman Ariyanto¹, Mamik Suendarti², Soeparlan Kasyadi³
^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out. 1) The effects of study habits and student attitude jointly towards Social science learning achievement of private Junior high school students in East Jakarta. 2). The effect of study habits towards Social science learning achievement of private Junior high school students in East Jakarta. 3). The effect of student attitude towards Social science learning achievement of private Junior high school students in East Jakarta. The methode used in this study is a survey with multiple linier regression correlational techniques with a sample of 70 students. The results of the study show: 1) There are significant effects of study habits and student attitude jointly towards Social science learning achievement of private Junior high school students in East Jakarta. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig = 0.000 < .05 and Fcount = 28,555. 2). There is a significant effect of study habits towards Social science learning achievement of private Junior high school students in East Jakarta. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig = 0.001 < 0.05 and tcount = 3,451. 3). There is a significant effect of student attitude towards Social science learning achievement of private Junior high school students in East Jakarta. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig = 0.000 < 0.05 and tcount = 4,856.

Key Words: study habits; student attitude; Social science learning achievement.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: 1) Pengaruh kebiasaan belajar dan sikap siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Jakarta Timur. 2) Pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Jakarta Timur. 3) Pengaruh sikap siswa terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Jakarta Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik korelasional statistik regresi linier berganda dengan jumlah sampel 70 siswa. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar dan sikap siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Jakarta Timur. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 28,555. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Jakarta Timur. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Sig. 0,001 < 0,05 dan thitung = 3,451. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan sikap siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Jakarta Timur. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan thitung = 4,856.

Kata Kunci: kebiasaan belajar; sikap siswa; prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial

Penulis Korespondensi: (1) Bagus Fadhlurrohman Ariyanto, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: fadhlurrohmaans@gmail.com

Copyright © 2025. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Manusia secara individu merupakan makhluk sosial yang tidak terlepas dari manusia lain. Mereka saling bergantung satu sama lain. Manusia sendiri berkembang dan belajar dalam lingkungan keluarga, teman, sekolah, dan masyarakat. Dari tahapan tersebut, keluarga merupakan lingkungan sosial yang memegang peran penting terhadap perkembangan anak, karena keluarga merupakan tempat pertama dan utama di mana anak berlatih untuk bersosialisasi. Barulah untuk tahap selanjutnya anak dapat bersosialisasi dengan lingkungan teman, sekolah, dan masyarakat.

Salah satu lingkungan pendidikan yang paling berperan yaitu sekolah. Anak memasuki sekolah sejak kanak-kanak hingga usia dewasa mereka. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan akan menanamkan nilai-nilai afektif, kognitif, dan psikomotorik untuk membentuk kepribadian siswa. Namun, seringkali yang menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan di sekolah hanyalah aspek kognitif saja, yaitu aspek pengetahuan siswa. Aspek yang lain seringkali terabaikan oleh pihak sekolah maupun pihak orang tua untuk mendapatkan penilaian ataupun evaluasi. Aspek kognitif ini seringkali diukur dengan tes prestasi belajar siswa. Tes prestasi belajar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru ketika pembelajaran di dalam kelas. Tes prestasi belajar digolongkan menjadi tes formatif, tes submatif, dan tes sumatif. Hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang dicapai siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Pendidikan pada hakekatnya adalah proses pembangunan peradaban bangsa, oleh karena itu pendidikan harus mampu bertumpu pada konsep pertumbuhan, pengembangan dan pembaruan, sehingga penyelenggaraan pendidikan harus dikelola secara dinamis dan profesional. Mengingat perannya yang penting dan strategis dalam proses pembangunan peradaban bangsa, maka bidang ini harus memiliki suatu sistem yang dinamis untuk dapat menjawab kebutuhan masyarakat dan tantangan zaman.

Pendidikan sebagai sarana memanusiakan manusia pada dasarnya adalah usaha mengembangkan potensi individu, sehingga bisa hidup lebih optimal, baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat yang memiliki nilai-nilai moral dan hasil sebagai pedoman hidup. Pendidikan dipandang sebagai usaha sadar yang bertujuan dan berusaha mendewasakan anak (Purwanto, 1998).

Setiap manusia di mana saja berada tentu melakukan kegiatan belajar. Belajar merupakan sebuah kata yang sudah sangat akrab dan tidak asing dengan kehidupan manusia terutama bagi para pelajar. Belajar adalah suatu kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di dalam sekolah maupun di luar sekolah terutama di rumah.

Sekolah sebagai sarana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar. Untuk menunjang itu semua, maka usaha dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sangat diperlukan kualitas pendidikan. Mulai dari sekolah, pendidik, hingga siswa itu sendiri. Selanjutnya, untuk mengetahui kualitas pendidikan itu meningkat atau tidak, dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh siswa sebagai cerminan dari seberapa baik usaha belajar yang dilakukannya.

Prestasi belajar merupakan cerminan usaha belajar siswa tersebut. Prestasi belajar dapat diperoleh setelah dilakukan pengujian dan penilaian terhadap keberhasilan siswa dalam menguasai pengetahuan berupa materi yang telah ditentukan. Penilaian tersebut dilakukan oleh pendidik untuk mengevaluasi hasil belajarnya, karena hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Semakin tinggi nilai yang diperoleh, maka semakin baik pula prestasi belajar yang diperolehnya.

Prestasi belajar merupakan cerminan dari proses dan usaha belajar yang telah dilewati oleh siswa dalam kurun waktu tertentu, dan dalam melakukan proses belajar tersebut siswa juga menemui berbagai kendala atau masalah yang mempengaruhi proses belajar tersebut. Prestasi

belajar yang diperoleh siswa sangatlah dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, dan pada dasarnya faktor-faktor tersebut dikelompokkan pada faktor dari dalam diri (intern) dan faktor dari luar (extern), maupun faktor pendekatan belajar (approach to learning).

Sikap siswa pada pelajaran merupakan salah satu bagian dalam karakteristik siswa yang tidak dapat diabaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, serius atau tidak serius, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi dan tugas-tugas serta lainnya. Azwar (2000), mengemukakan bahwa “sikap merupakan evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau issue”. Menurut Azwar contoh sikap siswa terhadap obyek misalnya sikap terhadap sekolah atau mata pelajaran. Sikap siswa terhadap mata pelajaran harus lebih positif setelah siswa mengikuti pembelajaran dibanding sebelum mengikuti pembelajaran. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu pendidik harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar siswa yang membuat sikap siswa terhadap mata pelajaran menjadi lebih positif.

Disamping sikap siswa terhadap pelajaran, hal lain yang juga tidak kalah penting dalam mempengaruhi prestasi belajar adalah kebiasaan dalam belajar yang dilakukan oleh siswa. Kebiasaan dalam belajar menjadi usaha nyata dalam memperoleh prestasi belajar yang optimal. Menurut Burghardt (dalam Syah, 2004), mengemukakan bahwa “kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang”.

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang dianggap penting dalam belajar, sebagian hasil belajar ditentukan oleh sikap dan kebiasaan. Seperti apa yang dikatakan oleh Hamalik (1990), mengemukakan bahwa “seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya memiliki sikap serta kebiasaan belajar yang baik”. Dengan kebiasaan belajar yang baik sikap yang serius dalam belajar, seorang siswa akan mampu mencapai prestasi belajar yang baik pula.

Berdasarkan pengamatan yang penulis laksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta di Jakarta Timur pada kondisi siswa dalam menghadapi pelajaran. Sebagian besar siswa banyak yang kurang serius ketika proses belajar berlangsung, hal ini disebabkan masih ditemukan siswa yang berbicara dengan temannya dan melamun sewaktu guru menjelaskan materi. Selain itu, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap pendidik yang bersangkutan, kebanyakan siswa kurang rajin dalam belajar. Mereka cenderung hanya belajar ketika akan menghadapi ulangan saja atau bahkan tidak belajar sama sekali serta dalam menyelesaikan tugas (sekolah maupun rumah, individu maupun kelompok) yang diberikan kepada siswa, masih banyak yang mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan/ mengumpulkan tugas tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kebiasaan belajar dan sikap siswa khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Swasta di Jakarta Timur. Sekolah yang dijadikan obyek penelitian adalah SMP YPI Pulogadung dan SMP Al-Karomiyah karena siswa di kelas ini telah melalui masa transisi dari tingkat dasar ke tingkat lanjutan pertama sehingga cenderung lebih stabil dan sudah cukup mengenal terhadap dasar-dasar dari disiplin ilmu yang akan ditekuni.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dipilih karena merupakan salah satu mata pelajaran yang ditetapkan dalam KTSP adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Selain itu, sebagian besar siswa beranggapan bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial termasuk kategori pelajaran yang dianggap tdk penting dan mudah, sehingga kebanyakan siswa terlambat dalam pemahaman materi yang dipelajari dan penyelesaian tugas yang diberikan oleh pendidik menjadi terlambat, hal tersebut masih didukung juga dengan kebiasaan siswa yang lebih suka menggunakan waktu luangnya untuk bermain dari

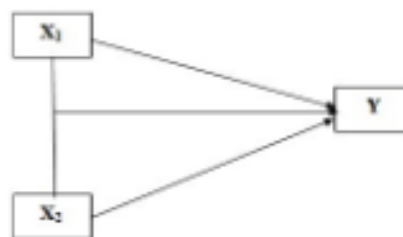
pada untuk belajar dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai ulangan harian siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Sikap Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Survei pada SMP Swasta di Jakarta Timur).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dan dilaksanakan di SMP Swasta Jakarta Timur yaitu SMP YPI Pulogadung dan SMP Al-Karomiyah kelas VII tahun pelajaran 2022/2023, dengan sampel sebanyak 70 responden dipilih secara acak (random sampling) dengan jumlah populasi 507 responden. Sampel di peroleh dengan menggunakan pendekatan Arikunto (2002), 10%-15% dari jumlah populasi.

Pengujian kebiasaan belajar dan sikap siswa terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dilakukan dengan menguji sejumlah hipotesis. Instrumen penelitian untuk variabel kebiasaan belajar dan sikap siswa adalah angket (kuesioner) dengan pilihan berskala Likert, sedangkan instrumen penelitian untuk prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah berupa hasil belajar semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sebelum dipergunakan untuk pengumpulan data, kuesioner dari kedua variabel diujicobakan terlebih dahulu pada 30 siswa untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Selanjutnya data analisis dengan menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 22. Desain penelitiannya yaitu:



Gambar 1. Konstelasi Hubungan antar Variabel Penelitian

Keterangan : X1 = Kebiasaan belajar

X2 = Sikap siswa

Y = Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

HASIL

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 22, hasil perhitungan dan pengujian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ terhadap Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.678 ^a	.460	.444	3.833

a. Predictors: (Constant), Sikap Siswa, Kebiasaan Belajar

Dari Tabel 1 di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel kebiasaan belajar dan sikap siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial 0,678, sehingga dapat diartikan terdapat korelasi antara variabel kebiasaan belajar dan sikap siswa secara bersama-sama terhadap variabel prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 46,0% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel kebiasaan belajar dan sikap siswa secara bersama-sama terhadap variabel prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebesar 46,0%, sisanya 54,0% karena pengaruh faktor lain.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikasi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ Secara Bersama-sama terhadap Variabel Y

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	839.256	2	419.628	28.555	.000 ^b
	Residual	984.587	67	14.695		
	Total	1823.843	69			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Sikap Siswa, Kebiasaan Belajar

Dari Tabel 2. terlihat bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 28,555, maka H₀ ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel kebiasaan belajar dan sikap secara bersama-sama terhadap variabel prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ Secara Parsial terhadap Variabel Y

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.770	5.724		6.074	.000
	Kebiasaan Belajar	.186	.054	.336	3.451	.001
	Sikap Siswa	.294	.061	.473	4.856	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

Dari Tabel 3. terlihat pada variabel kebiasaan belajar bahwa nilai Sig = 0,001 < 0,05 dan thitung = 3,451, maka H₀ ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel kebiasaan belajar terhadap variabel prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dan pada variabel sikap siswa terlihat bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 4,856, maka H₀ ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel sikap siswa terhadap variabel prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

DISKUSI

1. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Sikap Siswa secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,678 dan koefisien determinasi sebesar 46%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas kebiasaan belajar dan sikap siswa secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar IPS.

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi = $34,77 + 0,186X_1 + 0,294X_2$. Nilai konstanta = 34,77 menunjukkan bahwa dengan kebiasaan belajar dan sikap siswa siswa paling rendah sulit bagi siswa tersebut untuk bisa meraih prestasi belajar IPS yang baik. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,186 dan 0,294 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas kebiasaan belajar dan sikap siswa secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar IPS, dan setiap ada kenaikan satu unit nilai kebiasaan belajar ceteris paribus variabel sikap siswa tidak berubah maka ada kenaikan prestasi belajar IPS sebesar 0,186 unit, sedangkan setiap ada kenaikan satu nilai sikap siswa

siswa maka ada kenaikan prestasi belajar IPS sebesar 0,294 ceteris paribus variabel kebiasaan belajar tidak berubah.

Pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} = 28,555$, atau regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas kebiasaan belajar dan sikap siswa secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar IPS.

Prestasi belajar IPS adalah prestasi belajar mata pelajaran IPS yang ditunjukkan siswa setelah mengalami proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu yang diukur dari prestasi evaluasi. Secara harfiah prestasi diartikan sebagai hasil yang dapat dicapai (dilakukan dan di kerjakan). Hasil belajar adalah perubahan kemampuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2012:54).

Hasil belajar diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang akan berdampak pada perubahan perilaku siswa Faktor-faktor pencapaian prestasi belajar menurut Dariyo (2013: 89) ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa meliputi : a) kesehatan fisik, b) kondisi jiwa, c) psikologis, d) intelegensi, e) bakat, f) minat, g) kreativitas, h) motivasi, i) kondisi emosional, j) sikap siswa dan sebagainya. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, seperti faktor keluarga dan lingkungan.

Kebiasaan belajar dan sikap siswa merupakan faktor internal siswa yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Aunurrahman (2010: 185), mengemukakan bahwa “kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktifitas belajar yang dilakukannya. Diperkuat oleh Djaali (2007: 128), mengemukakan bahwa “kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan tugas”. Dengan demikian dapat diartikan kebiasaan belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sedangkan sikap siswa adalah sebuah pendorong dalam diri seseorang untuk berperilaku atau melakukan tindakan akibat dari rangsangan ataupun stimulus yang diterimanya, karena sikap merupakan bentuk evaluasi atau reaksi mental dari seseorang. Sikap yang baik dalam menerima pelajaran akan berdampak kepada siswa mudah dalam memahami pelajaran. Oleh karena itu sikap pada siswa merupakan variabel yang dapat meningkatkan prestasi.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat diartikan kebiasaan belajar akan melahirkan suatu kebiasaan dan akan otomatis belajar bukan sesuatu yang berat karena sudah terbiasa dan sikap merupakan variabel yang harus dimiliki siswa dalam belajar tanpa ada sikap yang baik pada siswa dalam belajar maka akan sulit siswa membiasakan dirinya dalam belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif secara bersama sama antara kebiasaan belajar dan sikap terhadap prestasi belajar IPS siswa dan dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis bahwa nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} = 28,555$.

2. Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $\text{Sig} = 0,001 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 3,451$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas kebiasaan belajar terhadap variabel terikat prestasi belajar IPS.

Prestasi belajar IPS adalah prestasi belajar mata pelajaran IPS yang ditunjukkan siswa setelah mengalami proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu yang diukur dari prestasi evaluasi. Sejalan dengan pendapat Tohirin (2008: 151), mengemukakan bahwa “prestasi belajar diperoleh dari apa yang telah dicapai oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajar”.

Prestasi belajar sangat berkaitan dengan nilai yang diberikan guru sebagai hasil pengukuran kemampuan siswa dalam sebuah periode yang berupa angka ataupun huruf. Meraih prestasi belajar yang baik bukan hal yang mudah harus adanya upaya yang dilakukan baik oleh siswa sendiri maupun dari pihak lain seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lainnya.

Kebiasaan belajar merupakan faktor internal pada siswa. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan terlihat dalam kesehariannya selalu mempersiapkan segala sesuatunya untuk belajar. Kebiasaan belajar yang baik ini harus dimiliki oleh siswa dalam meraih yang baik prestasi belajarnya. Dan siswa yang tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik dapat dipastikan tidak dapat meraih prestasi yang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa dan dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis bahwa nilai Sig. $0,001 < 0,05$ dan thitung = 3,451.

3. Pengaruh Sikap Siswa terhadap Prestasi Belajar IPS

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = $0,000 < 0,05$ dan thitung = 4,856, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas sikap siswa terhadap variabel terikat prestasi belajar IPS.

Prestasi belajar IPS adalah prestasi belajar mata pelajaran IPS yang ditunjukkan siswa setelah mengalami proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu yang diukur dari prestasi evaluasi. Menurut Sudjana (2012: 54) hasil belajar adalah perubahan kemampuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sikap adalah bagian yang penting dalam berinteraksi dengan orang lain. Sikap dapat bersifat positif dan negatif. Sikap positif memunculkan kecenderungan untuk menyenangkan, mendekati, menerima, atau bahkan mengharapkan kehadiran objek tertentu. Sedangkan sikap negative memunculkan kecenderungan untuk menjahui, membenci, menghindari ataupun tidak menyukai keberadaan suatu objek.

Sikap siswa pada pelajaran yang positif akan menimbulkan perhatian yang serius terhadap pelajaran tersebut. Dengan perhatian yang serius, siswa akan lebih memfokuskan perhatiannya untuk mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru di kelas, sehingga siswa tersebut akan lebih memahami materi yang disampaikan dan memperoleh prestasi belajar yang baik. Tanpa memiliki sikap belajar yang baik materi pelajaran tidak akan tertanam dengan baik dalam ingatan, akibatnya materi pelajaran akan lebih mudah untuk terlupakan. Sebaliknya dengan memiliki sikap pada pelajaran yang positif, diyakini dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan tertanam dengan baik di dalam ingatannya, dan pada akhirnya prestasi belajar yang diperoleh menjadi optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif sikap siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa dan dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan thitung = 4,856.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar dan sikap siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Jakarta Timur. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan Fhitung = 28,555.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Jakarta Timur. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Sig. $0,001 < 0,05$ dan thitung = 3,451.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan sikap siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Jakarta Timur. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan thitung = 4,856

REFERENSI

- Ainurrahman. (2010). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2002) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar (2003). Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dalyono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2009). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2007). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara..
- Djamarah, S.B. (2008). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kerlinger, F.N. (2003). Asas-asas Penelitian Behavioral. (alih bahasa Landung, R, Situmorang dan H.j. Koesoemanto. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Martono, N. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Mustaqim. (2008). Psikologi Pendidikan. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Nasution. (2003). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Purwanto, M.N. (2004). Psikologi Pendidikan. Bandung: Rosda Karya
- _____. (2010). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. (2014). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Sangarimbun & Effendi (2006). Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES.
- Saodih. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Cet. Ke-4.
- _____. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2015). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Somantri, M.N. (2008). Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (200). Metode Pembelajaran. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiyono. (2001). Metode Penelitian. Bandung: CV. Alfa Beta.
- _____. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabeta.
- Supardan, D. (2015). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi dan Kurikulum. Jakarta: Bumi Aksara
- Supardi, U.S. (2012). Aplikasi Statistik Dalam Penelitian. Ufuk Publishing House
- Supardi, U.S. (2013). Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif. Jakarta: Change Publication
- Supardi, U.S. (2016). Aplikasi Statistika Dalam Penelitian. Jakarta: PT. Prima Ufuk Semesta.
- Syah, M. (2012). Psikologi Belajar. Jakarta : Rajawali Pers.